

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI-CIRI MAHKLUK HIDUP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI DI SMP NEGERI

Surya Darma, Basuki Hardigaluh, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, Pontianak

Email: darmasurya782@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup menggunakan video animasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siantan dengan subjek penelitian adalah kelas VII A dengan jumlah 35 siswa. Penelitian yang dilaksanakan dalam 4 tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rencana, pada siklus I 100% dan pada siklus II sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I hanya 51,43%, dan meningkat pada siklus II menjadi 94,29%. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Video Animasi

Abstract: This study aims to determine the learning process and to improve student's learning outcomes on the material characteristics of living things using animation video. The method used is a classroom action research. The research was conducted in SMP Negeri 1 Siantan, the research subject is class VII A with the number of 35 students. The study was conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the implementation of learning has been implemented according to plan, in the first cycle is 100% and the second cycle is 100%. Learning outcomes in the first cycle is 51.43%, and in the second cycle is 94.29%. We assume that the media can improve student learning outcomes on the material characteristics of living things.

Keywords: Results Learning, Media of Animation Video

Secara umum dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan ataupun hal-hal baru. Belajar atau pembelajaran (learning) merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang baru pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan beragam informasi dan lingkungan (Smaldino, et.al dalam Subiantoro, 2011). Guru sebagai seorang pendidik orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus benar-benar memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan. Namun, perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas,

peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah model mengajar dan media pembelajaran yang digunakan (Hilgard dan Bower dalam Sahabuddin : 2007).

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang memadukan materi yang berkaitan dengan alam semesta, yaitu makhluk hidup dan makhluk tidak hidup serta interaksi diantara keduanya. Sehingga ada beberapa hal yang menjadi acuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran biologi. Menurut Saptono (2003) hal-hal yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran biologi adalah biologi sebagai kumpulan pengetahuan, biologi sebagai proses investigasi, dan biologi sebagai kumpulan nilai. Saptono (2003) juga mengatakan “Untuk mengembangkan pembelajaran biologi, seorang guru harus sadar bahwa biologi lebih dari sekedar kumpulan fakta atau konsep, karena dalam biologi juga terdapat kumpulan proses dan nilai yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata”. Berdasarkan teori diatas maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan terserap dan teraplikasi dengan baik oleh siswa.

Dalam pembelajaran IPA biologi di SMP Negeri 1 Siantan selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yang semuanya terpusat pada guru dengan bantuan media statis seperti gambar, charta, dan slide power point.. Alasan penggunaan metode ceramah selama ini karena cukup praktis terlebih pada pembelajaran biologi yang mempunyai cakupan materi cukup banyak sehingga guru dapat menyampaikan pokok-pokok yang esensial dengan leluasa dan guru dapat mengatur waktu dalam menyampaikan seluruh isi materi. Alasan lain adalah mempermudah guru dalam mengontrol siswa dan mengorganisasikan kelas. Namun, penggunaan metode ceramah dan media statis selama ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik serta membosankan bagi siswa. Dari media yang digunakan kurang memperhatikan representasi informasi yang disampaikan lewat media tersebut. Representasi informasi pada media yang sering digunakan cenderung tidak menarik, kurang memotivasi siswa, dan kurang memperhatikan minat siswa sehingga informasi yang disampaikan melalui media tersebut tidak ditangkap dengan baik oleh siswa. Pada pembelajaran sebelumnya media yang biasa digunakan adalah media gambar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Furoidah (2009) di kelas VII MTs Surya Buana Malang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII, serta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media animasi lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup setelah diterapkan metode pembelajaran menggunakan media video animasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantan.

Menurut Kuntoro (dalam Arifuddin, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran biologi yang humanis dapat diterjemahkan sebagai pelaksanaan pendidikan biologi yang dapat membuat siswa menjadi merasa diakui dan

dihargai kemanusiaannya. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan praktik pendidikan biologi sebaiknya dapat membuat para siswa merasa diperhatikan dan dipenuhi kebutuhannya sebagai manusia. Dengan kata lain bahwa pembelajaran biologi diupayakan dapat memperhatikan kebutuhan siswa dan dapat menyenangkan mereka. Menurut Kumaidi (dalam Arifuddin, 2011) pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar atas kemauannya sendiri tanpa diperintah, dengan usaha keras dan serius, meskipun kegiatan tersebut melelahkan, kegiatan belajar tersebut akan tetap dilakukan siswa dengan senang dan penuh semangat. Menurut Saptono (2003), ada beberapa hal yang dapat mengarahkan kita pada hakikat biologi sehingga kita akan lebih arif ketika mengembangkan pembelajaran biologi, (1) Biologi sebagai kumpulan pengetahuan, biologi merupakan terminologi yang berasal dari kata bios yang berarti hidup dan logos yang diartikan sebagai ilmu/pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa biologi mencakup ilmu-ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan di alam semesta. Pengetahuan tersebut dapat berupa fakta, konsep, teori maupun generalisasi yang menjelaskan tentang gejala kehidupan; (2) Biologi sebagai proses investigasi, sejak zaman dahulu para ilmuwan memberikan berbagai gagasan yang melibatkan proses metode ilmiah ketika mengembangkan biologi. Proses pengamatan gejala alam, merumuskan hipotesis, pengujian dan melakukan generalisasi merupakan serangkaian yang seharusnya diperhatikan oleh guru pada saat melakukan aktivitas pembelajaran biologi; (3) Biologi sebagai kumpulan nilai, pandangan ini lebih menitikberatkan bahwa dalam biologi melekat nilai-nilai ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, teliti dan keterbukaan akan berbagai fenomena yang baru sehingga dalam pembelajaran biologi juga diharapkan tetap mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dikembangkan.

Beberapa prinsip pembelajaran biologi berbasis kompetensi menurut Saptono (2003), meliputi: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, dalam hal ini mengacu kepada beberapa pertanyaan seperti, siapa yang belajar, untuk kompetensi apa dan kegiatan apa saja yang mendukung ketercapaian kompetensi tersebut?; (2) *Learning by doing*, biologi tidak dapat dipahami jika hanya diajarkan secara hafalan. Pemahaman konsep-konsep biologi dapat dianalogikan dengan berbagai macam kegiatan sederhana yang dapat diamati siswa. Jadi dengan melakukan sesuatu sendiri, maka kita akan memperoleh dua hal sekaligus yaitu 'pemahaman' tentang konsep dan 'bisa' melakukan; (3) *Joyful Learning*, dalam membelajarkan biologi sebaiknya dibuat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan. Dalam hal ini bisa dilakukan beberapa permainan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (4) *Meaningful learning*, jika biologi diajarkan secara mekanis dan statis, maka siswa tidak akan merasa memperoleh sesuatu dari proses belajarnya. Seorang guru harus mampu melakukan *realaction* sehingga pembelajaran akan lebih berarti; (5) *The daily life problem solving*, biologi dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi sangat ironis jika pembelajaran biologi tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai obyek pembelajaran.

Amirin dan Irawan (2000), mengatakan hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam segala hal akibat dan belajar. Seseorang yang

mempelajari suatu melalui proses pembelajaran telah memperoleh hasil dan apa yang telah dipelajarinya, hasil maksimal yang diperoleh inilah yang dikatakan hasil belajar. Sudjana (2009), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar.

Dalam pembelajaran biologi tidak bisa terlepas dari media pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, et.al., dalam Santyasa, 2007) adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran (Ibrahim, et.al. dalam Santyasa 2007) adalah (1) Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru; (2) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya. (3) Perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru. (4) Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah.

Dikenal adanya tiga macam kelayakan media, yaitu kelayakan praktis, kelayakan teknis, dan kelayakan biaya. (1) Kelayakan Praktis, didasarkan pada kemudahan dalam mengajarkannya bahan ajar dengan menggunakan media, seperti: media yang digunakan telah lama diakrabi, sehingga mengoperasikannya

dapat terlaksana dengan mudah dan lancar, mudah digunakan tanpa memerlukan alat tertentu; mudah diperoleh dari sekitar, tidak memerlukan biaya mahal; mudah dibawa atau dipindahkan (mobilitas tinggi); dan mudah pengelolaannya; (2) Kelayakan Teknis, adalah potensi media yang berkaitan dengan kualitas media. Diantara unsur yang menentukan kualitas tersebut adalah relevansi media dengan tujuan belajar, potensinya dalam memberi kejelasan informasi, kemudahan untuk dicerna. Segi susunannya adalah sistematis, masuk akal, apa yang terjadi tidak rancu. Kualitas suatu media terutama berkaitan dengan atributnya. Media dinyatakan berkualitas apabila tidak berlebihan dan tidak kering informasi; (3) Kelayakan Biaya, mengacu pada pendapat bahwa pada dasarnya ciri pendidikan modern adalah efisiensi dan keefektifan belajar mengajar. Salah satu strategi untuk menekan biaya adalah dengan simplifikasi dan manipulasi media atau alat bantu dan material pengajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi adalah media video animasi. Media animasi merupakan peralatan elektronik digital yang dapat memproses suatu masukan untuk menghasilkan suatu keluaran yang bekerja secara digital. Media animasi adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan (Nasution, 2003). Berbagai inovasi pembelajaran dengan upaya perluasan bahan ajar telah memosisikan komputer sebagai alat yang memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi (Supriyatna dalam Sari, 2010) menyatakan bahwa komputer dapat melakukan sejumlah kegiatan untuk membantu guru. Media animasi dapat mengindividualisir pengajaran, melaksanakan manajemen pengajaran, mengajarkan konsep, melaksanakan perhitungan, dan menstimulir belajar siswa. Lee (dalam Kustandi dkk, 2011) merumuskan paling sedikit ada delapan alasan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran. Alasan-alasan itu adalah: pengalaman, motivasi, meningkatkan pembelajaran, materi yang otentik, interaksi yang lebih luas, lebih pribadi, tidak terpaku pada sumber tunggal, dan pemahaman global. Levie dan Levie (dalam Kustandi dkk, 2011) mengemukakan bahwa pengajaran menggunakan stimulus audio visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Gerlach dan Ely (dalam Kustandi, 2011) mengemukakan tiga ciri media pendidikan yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dalam hal ini media animasi: (1) Ciri Fiksatif (*FixativeProperty*), media animasi mampu menyimpan, merekam, melestarikan segala suatu objek pengajaran dan dapat ditransportasikan tanpa mengenal waktu; (2) Ciri Manipulatif (*ManipulativeProperty*), transformasi suatu objek dimungkinkan karena media animasi memiliki ciri manipulatif. Aksi suatu gerakan dapat digambarkan dengan jelas dengan kemampuan manipulatif dari media animasi. (3) Ciri Distributif (*DistributiveProperty*), ciri distributif dari media animasi memungkinkan suatu objek ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus dan pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Animasi yang telah direkam dapat digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan menjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Kegiatan pembelajaran berbasis teknologi komputer akan mengubah tuntutan peranan guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi bertindak sebagai penyampai materi, tetapi lebih bertindak sebagai fasilitator bagi siswa untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari, tentu saja dalam proses menemukan ini adalah proses menemukan kembali konsep yang telah ditemukan.

METODE

Setting Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara terus menerus hingga mencapai indikator keberhasilan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Pontianak. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Siantan pada tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki nilai rata-rata materi awal IPA yang paling rendah dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan siklus, yang terdiri atas dua siklus direncanakan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan (Arikunto:2010), yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan pada setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan alat penelitian berupa lembar observasi yang digunakan mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tes dengan alat penelitian berupa lembar tes berbentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya, metode ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi selama penelitian, data nama peserta didik yang termasuk dalam sampel penelitian dan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum penelitian.

Indikator Keberhasilan

Penerapan pembelajaran menggunakan video animasi dikatakan berhasil apabila adanya kesesuaian antara penyajian materi minimal 80% pada setiap pertemuan dari lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal bilamana siswa yang memperoleh KKM mencapai minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data mengenai hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Video Animasi pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Hal-hal yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal					
1	Penyampaian salam	√		√	
2	Mengabsen kehadiran siswa	√		√	
3	Menginformasikan materi yang akan dipelajari	√		√	
4	Melakukan Apersepsi dan motivasi pada siswa	√		√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
B. Kegiatan Inti					
6	Guru memberikan materi yang akan dipelajari	√		√	
7	Guru memutar video animasi pembelajaran	√		√	
8	Guru memfasilitasi diskusi kelompok siswa	√		√	
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa saat diskusi kelompok	√		√	
10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan berupa hadiah, tepuk tangan atas keberhasilan kelompoknya	√		√	
11	Guru membahas hasil diskusi dari kelompok	√		√	
12	Guru sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan	√		√	
13	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau yang belum berpartisipasi aktif	√		√	
C. Kegiatan Penutup					
14	Guru bersama sama dengan siswa membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran	√		√	
15	Guru mengingatkan siswa untuk materi berikutnya	√		√	
16	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√		√	
Persentase keterlaksanaan		100%		100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan tahapan dalam pembelajaran menggunakan media video animasi dilaksanakan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran maka dilakukan tes hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk pilihan ganda. Tabel 2 berisikan data hasil belajar siswa pada tes siklus I dan siklus II.

Tabel 2
 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup dengan
 Menggunakan Video Animasi di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantan Tahun
 Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	T/ TT	Nilai	T/TT
1	RS	35	TT	65	TT
2	RM	65	TT	75	T
3	DC	70	T	70	T
4	DS	65	TT	80	T
5	RAP	50	TT	65	TT
6	Dw	65	TT	85	T
7	DA	70	T	80	T
8	FS	55	TT	80	T
9	JD	80	T	80	T
10	WW	80	T	85	T
11	RW	70	T	80	T
12	RY	60	TT	70	T
13	ROR	55	TT	75	T
14	MA	60	TT	85	T
15	ND	50	TT	70	T
16	ST	65	TT	75	T
17	GA	60	TT	75	T
18	CN	65	TT	80	T
19	DV	50	TT	80	T
20	AM	65	TT	75	T
21	EP	70	T	75	T
22	DA	50	TT	70	T
23	AS	50	TT	75	T
24	FAN	65	T	70	T
25	YMDC	55	T	70	T
26	ER	75	T	75	T
27	FK	80	T	75	T
28	YN	70	T	80	T
29	BR	70	T	80	T
30	AY	70	T	85	T
31	MD	85	T	80	T
32	OS	85	T	80	T
33	TA	85	T	85	T
34	DA	85	T	80	T
35	RO	75	T	85	T
Rata-rata		65,86		77	
Jumlah tuntas		18		33	
Jumlah tidak tuntas		17		2	
Ketuntasan		51,43 %		94,29%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 5×40 menit. Materi yang disampaikan ciri-ciri makhluk hidup yang meliputi bernapas, makan, bergerak, serta tumbuh dan berkembang. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran diskusi kelompok berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media video animasi, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru biologi di tempat penelitian. Materi yang disampaikan adalah ciri-ciri makhluk hidup yang meliputi bernapas, makan, bergerak, serta tumbuh dan berkembang.

Guru menjelaskan materi dengan menampilkan video animasi. Pada saat penjelasan materi oleh guru, siswa memperhatikan dengan antusias karena penggunaan media animasi merupakan hal baru bagi siswa, namun kendala yang dihadapi adalah guru belum mahir dalam mengoperasikan media yang digunakan sehingga banyak menyita waktu. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, pada tahap ini siswa masih terkesan takut untuk bertanya, hal ini terlihat hanya satu siswa yang memberikan pertanyaan, dan saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab secara beramai-ramai.

Setelah materi disampaikan, guru mengelompokkan siswa, tiap kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari dan diamati pada media animasi dan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan animasi yang ditampilkan. Saat membentuk kelompok siswa masih rebut dan kurang terkontrol, karena siswa diminta membentuk kelompok sendiri. Saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, hanya 2-3 orang yang berperan aktif.

Setelah melakukan diskusi kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi, pada tahap ini sudah terlihat siswa menyampaikan presentasi dengan lancar walaupun memerlukan sedikit bimbingan. Namun tidak semua perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi karena alokasi waktu yang sedikit. Setelah pembelajaran kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua guru melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa masih ditemukan yang belum memahami materi. Selanjutnya guru memberikan pengayaan kepada siswa dengan memberikan penjelasan inti materi.

Setelah melakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap selanjutnya, yaitu: (1) Guru kurang lancar dalam mengoperasikan media yang digunakan; (2) Guru kurang baik dalam mengontrol proses pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, guru masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas; (3) Waktu pembelajaran tidak diatur dengan baik,

sehingga pelaksanaan setiap tahap pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal; (4) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran

Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran diskusi kelompok berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media video animasi, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru biologi di tempat penelitian. Materi yang disampaikan adalah ciri-ciri makhluk hidup yang meliputi reproduksi, iritabilitas, berekskresi, dan kemampuan beradaptasi.

Guru memberikan penjelasan materi yang dipelajari dan menampilkan video animasi. Siswa memperhatikan dengan antusias dan aktif saat penampilan media berlangsung dan guru sudah mahir dalam mengoperasikan media sehingga pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, pada tahap ini siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat banyak siswa yang memberikan pertanyaan, dan saat guru memberikan pertanyaan, siswa berebut untuk diberikan kesempatan menjawab. Hal ini karena guru banyak memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemudian mengarahkan siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajari dan diamati pada media animasi sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk dan kemudian mengerjakan LKS berdasarkan animasi yang ditampilkan. Proses diskusi sudah berjalan lancar dan terkontrol dengan baik. Saat diskusi kelompok semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, dan hanya terlihat 1-2 siswa yang masih kurang aktif dan hanya diam dalam kelompok.

Setelah melakukan diskusi kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi, pada tahap ini sudah terlihat siswa menyampaikan presentasi dengan lancar walaupun memerlukan sedikit bimbingan. Semua perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi. Setelah pembelajaran kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua guru melakukan tes hasil belajar. Dari hasil tes didapatkan data bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi yang diberikan. Hal ini terlihat hanya 2 siswa yang belum tuntas dari 35 siswa. Selanjutnya guru memberikan inti-inti materi yang telah dipelajari.

Setelah pelaksanaan dan observasi tindakan, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, berikut adalah beberapa hasil refleksi yang dilakukan bersama observer: (1) Guru sudah lancar dalam mengoperasikan media yang digunakan, sehingga tidak membuang banyak waktu dan pembelajaran menjadi efektif; (2) Guru sudah dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat saat menampilkan media pembelajaran, guru mampu mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan aktif dalam belajar, dan saat diskusi guru selalu mengontrol setiap kelompok dan memastikan agar setiap anggota kelompok aktif dalam diskusi; (3) Guru sudah dapat mengatur waktu pembelajaran sehingga semua tahap

pembelajaran terlaksana dengan baik; (4) Guru sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil dan analisis di atas menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran biologi harus menerapkan prinsip pembelajaran biologi agar materi yang disampaikan efektif dan terserap maksimal, dan hal ini sudah terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memanfaatkan media animasi sehingga pembelajaran menjadi menarik (*joyning learning*), melalui media tersebut guru dapat menyampaikan konsep-konsep materi ciri-ciri makhluk hidup sehingga siswa bisa mengamati melalui animasi yang ditampilkan dan kemudian mengamati secara langsung ciri-ciri makhluk hidup di sekitar sekolah (*learning by doing*), selanjutnya adalah guru melaksanakan proses pembelajaran dengan terpusat pada siswa, yaitu setelah guru memberikan konsep-konsep pokok materi, kemudian siswa berdiskusi bersama kelompok dan guru hanya membimbing dan mengontrol. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan alam sekitar sekolah membuat proses pembelajaran menjadi berarti karena mengamati secara langsung fenomena yang ada di lingkungan sekitar.

Dari pembahasan menunjukkan bahwa proses belajar dengan prinsip pembelajaran biologi menggunakan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Sudjana (2009) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut meliputi aspek pengetahuan (kognitif) yang terlihat dari peningkatan hasil tes siswa; aspek sikap (afektif) yang terlihat dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan selalu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan selalu bekerja sama saat diskusi kelompok; dan aspek keterampilan (psikomotorik) yang terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran seperti tidak malu bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar.

Dari penjabaran tersebut terlihat bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran biologi, hal ini sesuai dengan Saptono (2003) yang mengatakan bahwa beberapa prinsip biologi antara lain pembelajaran yang berpusat pada siswa, *learning by doing*, *joyning learning*, *meaningful learning*, dan *the daily life problem solving*.

Dalam pembelajaran biologi juga berkaitan erat dengan penggunaan media pembelajaran, media berfungsi pembawa pesan materi kepada siswa agar dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pada penelitian ini guru menggunakan media animasi. Dari penggunaan media tersebut membuat pembelajaran mejadi menarik, meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru pertama menampilkan animasi, siswa antusias dalam memperhatikan animasi yang ditampilkan, hal ini menunjukkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan media ini juga meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini sesuai dengan Levie dan Levie (dalam Kustandi dkk, 2011) yang mengemukakan bahwa pengajaran menggunakan stimulus audio visual

membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Dengan penerapan prinsip pembelajaran biologi yang baik dan benar serta media yang tepat, akan membuat hasil belajar siswa terus meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus, pada siklus I rata-rata hasil tes siswa hanya 65,68 dengan ketuntasan 51,53%, dan pada siklus II rata-rata hasil tes meningkat menjadi 77 dengan ketuntasan mencapai 94,29%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Proses pembelajaran pada materi ciri-ciri makhluk hidup menggunakan video animasi terlaksana sesuai rencana (RPP) dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran biologi. Pada siklus I terlaksana 100% dan pada siklus II 100% (2) Penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini terlihat dari hasil tes siswa pada siklus I rata-rata hasil tes siswa 65,68 dengan ketuntasan 51,43%, dan pada siklus II rata-rata hasil tes meningkat menjadi 77 dengan ketuntasan mencapai 94,29%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:(1) Guru harus selalu mempelajari dan membiasakan diri dalam menggunakan media pembelajaran, terutama media elektronik (2) Guru harus dapat memanfaatkan media yang tepat dan tidak terpaku pada satu media sehingga proses pembelajaran tidak menjadi terganggu; (3)Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin dan Samsu Irawan.2000. **Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar**.Bandung : PT. Remaja Rusda Karya
- Arifuddin. 2011. **Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pokok Bahasan Gejala Alam Biotik dan Abiotik melalui Pendekatan Jas di Kelas VII Semester I SMP 005 Loa J**. Online (<http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-hasil-belajar-biologi-siswa.html>) (Diakses 6 Mei 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. **Media Pembelajaran Manual dan Digital**. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nasution.2003. **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sahabuddin, 2007.**Mengajar dan Belajar**. Makassar: Badan Penerbit UNM

- Santyasa, I Wayan. 2007. **Makalah : Landasan Konseptual Media Pembelajaran.** Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung Bali
- Saptono, Sigit. 2003. **Strategi Belajar Mengajar Biologi.** Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sari, Supraba Ika. 2010. **Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Biologi.** SMA Negeri 11 Medan
- Sudjana, Nana. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya